

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BPR TANJUNG RAYA BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS TAHUN 2024

Tofani Nur Rohmah¹, Hanifah Aufa Salwa², Naufal Dhiya Ulhaq³

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

¹tofaniurrohmah28@gmail.com, ²shanifah706@gmail.com, ³dhiya1242@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi BPR Tanjung Raya tahun 2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan koperasi tahun berjalan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas koperasi berada pada kategori kurang sehat, sedangkan rentabilitas menunjukkan efisiensi penggunaan aset namun belum optimal dalam pengelolaan modal. Studi ini memberikan rekomendasi strategis guna memperbaiki struktur keuangan koperasi.

Kata Kunci: koperasi, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, rasio keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Cooperative BPR Tanjung Raya in 2024 based on liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative with a financial ratio approach. The data used are secondary data from the cooperative's financial statements for the current year. The analysis results indicate that the liquidity and solvency levels of the cooperative are in an unhealthy category, while the profitability shows efficient use of assets but suboptimal management of equity. This study provides strategic recommendations to improve the cooperative's financial structure.

Keywords: cooperative, liquidity, solvency, profitability, financial ratios

Article history

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat. Dalam menjalankan fungsi simpan pinjam, koperasi dituntut memiliki kondisi keuangan yang sehat agar mampu memberikan pelayanan yang berkelanjutan kepada anggotanya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi harus dikelola secara profesional dan akuntabel. Penilaian terhadap kondisi keuangan koperasi dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas (Ihsan, 2020).

Penelitian ini dilakukan terhadap Koperasi BPR Tanjung Raya dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerjanya pada tahun 2024 dan memberikan rekomendasi perbaikan. Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi anggotanya. Salah satu bentuk koperasi yang berkembang di Indonesia adalah koperasi simpan

pinjam, seperti Koperasi BPR Tanjung Raya. Untuk menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan anggota, koperasi harus menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan stabil.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Likuiditas diukur dengan *cash ratio* dan perputaran piutang; solvabilitas melalui *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR); sedangkan rentabilitas dianalisis melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi BPR Tanjung Raya tahun 2024 sebagai dasar evaluasi dan perencanaan keuangan ke depan.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Laporan Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu koperasi, pemahaman mengenai konsep dan indikator keuangan menjadi sangat penting. Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif dan efisien suatu Lembaga dalam mengelola sumber daya ekonominya. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui program laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan rentabilitas (Harahap, 2015).

Laporan keuangan koperasi mencakup neraca, laporan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 mewajibkan setiap koperasi untuk Menyusun laporan keuangan secara transparan dan akuntabel guna menunjukkan kondisi keuangan koperasi kepada anggota dan pihak terkait lainnya.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang dimiliki. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang baik (Kasmir, 2016)

Untuk menganalisis efisiensi pengelolaan piutang, digunakan rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat koperasi mampu menagih piutang dari anggota atau nasabahnya. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin baik kinerja manajemen piutang (Munawir, 2010) likuiditas yang rendah secara signifikan dapat memengaruhi kinerja rentabilitas, namun tidak selalu memiliki hubungan yang langsung (Hanifatunnisa et al., 2021)

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio kas (*Cash ratio*) dan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{KAS}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{RATA-RATA KREDIT YANG DIBERIKAN}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini mencakup *Debt to equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DER menunjukkan proporsi uang terhadap ekuitas, sedangkan DAR mengukur sejauh mana aset koperasi dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan dan struktur modal koperasi (Hery, 2020; Kasmir, 2019) Dalam penelitian Hanifatunnisa et al., (2021), solvabilitas memiliki hubungan kuat dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas koperasi, karena struktur pembiayaan sangat mempengaruhi efisiensi modal.

Solvabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*) dan total utang lancar terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan aset koperasi dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian modal sendiri. Kedua rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas koperasi dalam menjalankan usahanya (Harahap, 2015; Kasmir, 2019). Penurunan rentabilitas bisa disebabkan oleh peningkatan beban operasional, belum optimalnya pemanfaatan modal, serta ketidakseimbangan antara kenaikan SHU dan modal (Hanifatunnisa et al., 2021).

Rentabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan rumus:

$$\text{Return To Asset (ROA)} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

5. Teknologi dan Evaluasi Keuangan

Dian et al., (2020), menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan sangat bermanfaat dalam mendeteksi kondisi keuangan dan sebagai dasar strategi pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi informasi seperti *Zahir Accounting* membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan yang cepat dan akurat, yang juga dapat diterapkan dalam manajemen koperasi. (Dian et al., 2020)

6. Fungsi Analisis Keuangan dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Ramdhani & Elmanizar (2019), rasio keuangan memberikan informasi penting untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan koperasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan rasio ini juga menjadi alat ukur keberlanjutan kinerja koperasi dan alat kontrol keuangan yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi BPR Tanjung Raya tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan neraca dan laporan laba rugi koperasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Setiap rasio dianalisis berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM, serta merujuk pada literatur akademik dari Kasmir (2019), Harahap (2015), dan sumber lain yang relevan. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk menilai kondisi keuangan koperasi secara objektif.

pada utang, sehingga menimbulkan risiko keuangan yang tinggi jika terjadi penurunan pendapatan atau ketidakmampuan membayar kewajiban.

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan sebesar 79,87%, yang berarti sekitar 80% dari total aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar aset perusahaan berasal dari sumber eksternal (utang), yang juga menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang sehat, karena tingginya ketergantungan terhadap utang dalam struktur pendanaannya. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengurangan utang atau peningkatan modal sendiri guna mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kestabilan keuangannya di masa depan.

3. Rasio Rentabilitas

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi BPR Tanjung Raya per September 2024, rasio rentabilitas yang dianalisis yaitu:

1) *Return on asset* (ROA)

Return on asset pada perusahaan sebesar 2,36%, Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Standar ROA terbaik menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP nilai ROA >1,21% dikatakan sehat. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, ROA bank konvensional >1,21% berarti ROA bank konvensional sehat. Sedangkan ROA bank syariah yaitu $\leq 0,76\%$ berarti ROA bank syariah tidak sehat.

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) perusahaan sebesar 11,71%, Standar ROE terbaik menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP >15% dikatakan sehat. berarti ROE pada perusahaan tersebut bisa dikategorikan tidak sehat karena berada di bawah 15%. artinya perusahaan tersebut bisa saja ada masalah dalam mengelola modalnya.

Secara umum, Rentabilitas pada BPR Tanjung Raya termasuk dalam kondisi yang kurang sehat pada modalnya, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (ROA) karena berada di angka 2,36%, tetapi tidak begitu efisien dalam menggunakan modal (ROE) dari pemegang saham untuk menghasilkan laba dikarenakan berada di angka 11,71%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Koperasi BPR Tanjung Raya tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi secara umum berada pada kondisi kurang sehat, terutama pada aspek likuiditas dan solvabilitas.

Likuiditas koperasi sangat rendah, ditunjukkan dengan *cash ratio* yang jauh di bawah standar ideal serta perputaran piutang yang lambat. Hal ini menunjukkan keterbatasan kas dan kurang optimalnya pengelolaan piutang.

Solvabilitas juga tergolong tidak sehat, dengan nilai DER dan DAR yang tinggi, mengindikasikan ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal (utang), yang berisiko terhadap stabilitas keuangan koperasi.

Rentabilitas menunjukkan hasil yang lebih positif. ROA berada dalam kategori sehat, menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset. Namun, ROE masih di bawah standar, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengelolaan modal sendiri.

Secara keseluruhan, koperasi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, namun perlu perbaikan pada struktur permodalan dan pengelolaan kas untuk meningkatkan kesehatan keuangan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Dian, M. L., Revita, E., & Ariyati, I. (2020). Analisis Likuiditas Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Zahir Accounting Versi 5.1. *Jurnal Moneter*, 7(1).
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter><http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter98>
- Ferry. (2024). *Laporan Keuangan Koperasi BPR Tanjung Raya Tahun 2024*.
- Hanifatunnisa, L., Cahrial, E., & Sumarsih, E. (2021). *HUBUNGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DENGAN RENTABILITAS PADA KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN THE CORELLATION BETWEEN LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY AT THE KOPERASI PETERNAKAN BANDUNG SELATAN* (Vol. 3, Issue 2).
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Cetakan Pertama). Grasindo.
- Ihsan, S. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) GUNUNG RINJANI LOMBOK TIMUR-NTB*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta Liberty.
- Ramdhani, A., & Elmanizar. (2019). *Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi melalui Rasio Keuangan*.